

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Wirobrajan, kota Yogyakarta merupakan satu dari 18 puskesmas di wilayah kota Yogyakarta terletak di Jl. Bugisan WB III/437 Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, sebelah barat Kota Yogyakarta dengan batas-batas wilayah Sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Tegalrejo
2. Sebelah Timur : Kecamatan Ngampilan dan Mantrijeron
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul
4. Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Puskesmas Wirobrajan mempunyai luas wilayah Kerja 1,78 Km². Wilayah Wirobrajan termasuk perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan dan pertokoan serta pusat-pusat bisnis dan pendidikan. Kecamatan Wirobrajan sendiri terdiri dari 3 kelurahan memiliki 34 RW dan 165 RT

1. Kelurahan Pakuncen : Terletak dibagian utara, 12 RW dan 58 RT
2. Kelurahan Wirobrajan: Terletak dibagian tengah, 10 RW dan 51 RT
3. Kelurahan Patangpuluhan: Terletak dibagian selatan, 12 RW dan 56 RT

Pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas Wirobrajan, Kota Yogyakarta meliputi Balai Pengobatan Umum (BPU), Balai Pengobatan Gigi (BPG), BKIA/KB, Unit Farmasi, Konseling Gizi, Poli Lansia. Pelayanan khusus kepada

balita dan lansia dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan luar gedung yaitu kegiatan Posyandu. Tenaga kesehatan di Puskesmas Wirobrajan, Kota Yogyakarta meliputi tenaga bidan, perawat dan dokter.

Puskesmas Wirobrajan, Kota Yogyakarta sudah memberikan konseling tentang kontrasepsi *tubektomi* kepada PUS sebelum memilih alat Kontrasepsi.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 4. Karakteristik responden tentang pengetahuan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	15-25	19	19,6
	26-35	31	32,0
	36-44	47	48,5
	Total	97	100
2	Pendidikan		
	SD	15	15,5
	SMP	32	33,0
	SMA	41	42,3
	PT	9	9,3
	Total	97	100
3	Pekerjaan		
	Buruh	15	15,5
	IRT	44	45,4
	Wiraswasta	17	17,5
	Swasta	15	15,5
	PNS	6	6,2
	Total	97	100

Berdasarkan Tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-44 tahun yaitu sebanyak 47 responden (48,5%), dengan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 41 responden (42,3%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 responden (45,4%).

Tabel 5. Tabel silang pengetahuan dengan karakteristik responden di Puskesmas Wirobrajan

Karakteristik	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	f	%
Umur								
15-25	4	4,1	9	9,3	6	6,2	19	19,6
26-35	10	10,3	15	15,5	6	6,2	31	32,0
36-44	14	14,4	22	22,7	11	11,3	47	48,5
Total	28	28,9	46	47,4	23	23,7	97	100
Pendidikan								
SD	5	5,2	6	6,2	4	4,1	15	15,5
SMP	7	7,2	16	16,5	9	9,3	32	33,0
SMA	10	10,3	21	21,6	10	10,3	41	42,3
PT	6	6,2	3	3,1	0	0	9	9,3
Total	28	28,9	46	47,4	23	23,7	97	100
Pekerjaan								
Buruh	4	4,1	9	9,3	2	2,1	15	15,5
IRT	13	13,4	16	16,5	15	15,5	44	45,4
Wiraswasta	2	2,1	12	12,4	3	3,1	17	17,5
Swasta	5	5,2	7	7,2	3	3,1	15	15,5
PNS	4	4,1	2	2,1	0	0	6	6,2
Total	28	28,9	46	47,4	23	23,7	97	100

Berdasarkan Tabel 5 menggambarkan bahwa hasil tabulasi pengetahuan PUS tentang kontrasepsi tubektomi karakteristik responden di Puskesmas Wirobrajan menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 36-44 tahun dengan sebagian besar berpendidikan SMA, dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga.

3. Analisa Hasil

- a. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 6. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	28,9
Cukup	46	47,4
Kurang	23	23,7
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 6 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 46 (47,4%).

- b. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 7. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	91	93,8
Kurang	6	6,2
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 7 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 91 (93,8%).

- c. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 8. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	61	62,9
Kurang	36	37,1
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 8 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 61 (62,9%).

- d. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang cara kerja kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 9. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang cara kerja kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	71	73,2
Kurang	26	26,8
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 9 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cara kerja kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 71 (73,2 %).

- e. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 10. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	62	63,9
Cukup	16	16,5
Kurang	19	19,6
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 10 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 62 (63,9%).

- f. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kontra indikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 11. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kontra indikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	48,5
Cukup	23	23,7
Kurang	27	27,8
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 11 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kontraindikasi kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 47 (48,5%).

- g. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keuntungan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 12. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keuntungan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	48,5
Cukup	27	27,8
Kurang	27	27,8
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 12 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keuntungan kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 43 (48,5%).

- h. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 13. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	18,6
Cukup	33	34,0
Kurang	46	47,4
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 13 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 46 (47,4%).

- i. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang waktu pelaksanaan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 14. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang waktu pelaksanaan kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	19,6
Cukup	47	48,5
Kurang	31	32,0
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 14 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang waktu pelaksanaan kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 47 (48,5%).

- j. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang komplikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Tabel 15. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang komplikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	48,5
Kurang	50	51,5
Jumlah	97	100

Berdasarkan Tabel 15 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang komplikasi kontrasepsi *tubektomi* sebanyak 50 (51,5%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan PUS tentang kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan menunjukkan pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 46 (47,4%). Dari hasil penelitian didapatkan dari 97 responden terdapat 46 responden yang berpengetahuan cukup, ada yang sudah tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, tetapi ada juga yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan. Hal itu terjadi karena responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai kontrasepsi *tubektomi*, dan sebagian besar dari mereka mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi *tubektomi* dari orang lain seperti tetangga yang menggunakan kontrasepsi *tubektomi*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, faktor budaya, dan media informasi.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 22 responden (22,7%), usia tersebut menunjukkan suatu usia yang cukup matang, memiliki banyak pengalaman, dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu masalah/objek. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada

pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (21,6%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (16,5%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

2. Pengetahuan PUS tentang pengertian, jenis, cara kerja, syarat-syarat, kontraindikasi, manfaat, keterbatasan, waktu pelaksanaan dan komplikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Wirobrajan

Berdasarkan penelitian pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 91 responden (93,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (6,2%). Kebanyakan PUS sudah mengetahui tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* karena sudah mendapatkan informasi tentang *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang

(Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan PUS tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 61 responden (62,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (37,1%). Kebanyakan PUS sudah mengetahui tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* karena sudah mendapatkan informasi tentang *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang

menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan PUS tentang cara kerja kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 71 responden (73,2%) sedangkan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (26,8%). PUS sudah mengetahui tentang cara kerja kontrasepsi *tubektomi* karena sudah mendapatkan informasi tentang *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pengetahuan PUS yang baik mempengaruhi rendahnya minat penggunaan kontrasepsi *tubektomi*,

karena PUS yang mengetahui cara kerja kontrasepsi *tubektomi* justru merasa takut untuk memilih kontrasepsi *tubektomi*, hal ini berbeda dengan penelitian Sitompul (2015) bahwa alasan mayoritas klien tidak memilih menggunakan KB *tubektomi* salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang akan informasi yang benar tentang *tubektomi* sehingga menyebabkan mereka memiliki perasaan takut untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa mayoritas baik yaitu sebanyak 62

responden (63,9%) sedangkan sebagian kecil kurang yaitu sebanyak 19 responden (19,6%). PUS sudah mengetahui tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* karena sudah mendapatkan informasi tentang *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian pengetahuan PUS tentang kontra indikasi kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 47 responden (48,5%) sedangkan sebagian kecil kurang yaitu sebanyak 27 responden (27,8%). PUS sudah mengetahui tentang jenis kontrasepsi *tubektomi* karena sudah

mendapatkan informasi tentang kontra indikasi *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian pengetahuan PUS tentang keuntungan kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 43 responden (44,3%) sedangkan sebagian kecil kurang yaitu sebanyak 27 responden (27,8%). PUS sudah mengetahui tentang keuntungan kontrasepsi *tubektomi* karena sudah mendapatkan informasi tentang keuntungan *tubektomi*, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 14 responden (50,0%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan baik yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (35,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan baik yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (46,4%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian pengetahuan PUS tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 46 responden (47,4%) sedangkan sebagian kecil baik yaitu sebanyak 18 responden (18,6%). PUS khususnya ibu hanya mengetahui alat kontrasepsi secara umum saja, masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* hal tersebut dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sitompul (2015) alasan mayoritas klien tidak

memilih menggunakan *tubektomi* salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang akan informasi yang benar tentang *tubektomi* sehingga menyebabkan mereka memiliki perasaan takut untuk memilih alat kontrasepsi tersebut. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan kurang yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 11 responden (48,5%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan kurang yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (43,5%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan kurang yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (65,2%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan PUS tentang waktu pelaksanaan kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan PUS adalah cukup yaitu sebanyak 47 responden (48,5%) sedangkan sebagian kecil baik yaitu sebanyak 19 responden (19,6%). PUS khususnya ibu hanya mengetahui alat kontrasepsi secara umum saja, masih banyak responden yang tidak mengetahui

tentang keterbatasan kontrasepsi *tubektomi* hal tersebut dikarenakan keterbatasan informasi yang didapatkan, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Banyak PUS yang mengira *tubektomi* tidak dapat dilakukan pada ibu setelah mengalami keguguran, sedangkan menurut Nina (2013) *tubektomi* dapat dilakukan pada ibu setelah mengalami keguguran. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 22 responden (47,8%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan cukup yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (45,7%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan cukup yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (34,8%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian pengetahuan PUS tentang komplikasi kontrasepsi *tubektomi* menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 50 responden (51,5%) sedangkan sebagian kecil baik yaitu sebanyak 47 responden

(48,5%). PUS khususnya ibu hanya mengetahui alat kontrasepsi secara umum saja, masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang komplikasi kontrasepsi *tubektomi* hal tersebut dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian Sitompul (2015) banyak ibu merasa takut memakai kontrasepsi *tubektomi* karena menimbulkan rasa sakit, ibu merasa takut menggunakan *tubektomi* karena mendengar pengalaman teman/keluarga yang mengalami efek samping keluhan karena menggunakan *tubektomi*. Jika dilihat berdasarkan karakteristik responden, yang menunjukkan pengetahuan kurang yaitu mayoritas umur 36-44 tahun sebanyak 11 responden (48,5%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Ibu yang berpengetahuan kurang yaitu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (43,5%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan mempunyai pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Responden yang menunjukkan pengetahuan kurang yaitu mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (65,2%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada pengetahuan. Penelitian ini akan berbeda hasil jika faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan diteliti. Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab “benar” atau “salah” dan belum bisa untuk mengukur pengetahuan secara mendalam.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA